

PENGARUH JUMLAH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)

Eka Windha Tamaya¹, Satiman².
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

windhatamae@gmail.com, dosen01361@unpam.ac.id

ABSTRACT

The study aims to analyze the impact of the number of audit committees, company size, and audit opinions on Audit Delay. The research was carried out by analyzing the financial statements of companies listed in the LQ45 index on the Indonesian Stock Exchange (IDX) during the period from 2018 to 2022. The sample used in this study was 23 companies that were listed consistently in the Index of LQ45, on the Indonesia Stock Exchange, for the period 2018 to 2022 using purposive sampling techniques. The data used for the sample research is secondary data from financial statements and annual reports that can be accessed through the IDX website and several corporate websites. The variables used in this study are Number of Audit Committees (X1) as the first free variable, the Company Size (X2) as the second free variabel, and Audit Opinion as the third free variables and the Audit Delay (Y) as the bound variable. The methodology used in this study is a panel data regression method. Analysis of research results using EViews 12 software. Research shows that the best model is Random Effect Model (REM). The results of this study showed that the number of audit committees partially had no influence on the audi delayt, the size of the company partially influenced the delays in the audits, the opinion of the audit partially did not influence the Audit Delay, and simultaneously the number of audit committees, the company size, and the audit opinion had an influence upon the Audit Delay.

Keywords: Number of Audit Committees; Company Size; Audit Opinion; Audit Delay

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan dan menjadi dasar bagi investor dalam mengambil keputusan. Berbagai pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan termasuk pemilik perusahaan, kreditur, lembaga keuangan, investor, pemerintah, masyarakat umum, dan lainnya. Kualitas informasi dalam laporan keuangan harus dapat diandalkan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor independen diperlukan untuk memastikan keakuratan dalam laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan dapat dipercaya.

Auditor harus melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya untuk melaporkan hasil audit secara tepat waktu. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan audit mencerminkan tanggung jawab auditor dalam menjalankan tugasnya.. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan hasil audit dapat berdampak pada nilai laporan keuangan tersebut. Salah satu tantangan yang dihadapi perusahaan saat mengumumkan laporan keuangan kepada masyarakat dan kepada OJK adalah ketepatan waktu seorang auditor dalam menyelesaikan audit.

Keterlambatan dalam menyampaikan informasi dapat menurunkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal. Investor sering kali melihat keterlambatan pelaporan keuangan sebagai tanda negatif terhadap kondisi perusahaan.

Perusahaan yang mengalami masalah keuangan cenderung melakukan kesalahan manajemen, yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga perlu kehati-hatian ekstra selama proses audit. Akibatnya, *Audit Delay* dapat meningkat dan semakin lama dikarenakan hal tersebut.

Fenomena *Audit Delay* di Indonesia menunjukkan bahwa banyak emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Berdasarkan informasi dari situs IDX, sejak tahun 2023, sebanyak 61 perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dan selesai pada akhir 2022. Pada tahun 2022, tercatat 91 emiten yang tidak melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dan selesai pada akhir 2021. Pada tahun 2021, terdapat 96 emiten yang tidak melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dan selesai pada akhir 2020. Pada tahun 2020, sebanyak 30 emiten tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dan selesai pada akhir 2019. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun masih ada perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit, dan jumlahnya cukup signifikan

BEI telah mengidentifikasi beberapa emiten yang tidak menyampaikan laporan tahunan 2020 tepat waktu, antara lain PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Estika Tata Tiata Tbk (BEEF), PT Cowell Development Tbk (COWL) dan dan PT Hanson Internasional Tbk (MYRX). Hal ini akan mempengaruhi indeks saham Indonesia, karena peningkatan kepemilikan publik terhadap perusahaan-perusahaan Indonesia akan menyebabkan peningkatan indeks saham Indonesia.

Menurut (Gustini, 2020) *Audit Delay* merupakan lamanya waktu dari tanggal tutup berakhirnya tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor dibuat. Kendala dalam menjaga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sering terjadi, seperti kesulitan auditor dalam mengevaluasi auditnya dengan tepat. Ini dapat menyebabkan adanya *Audit Delay* yang melampaui batas waktu yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang pada gilirannya dapat mengakibatkan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan.

Aturan mengenai tenggat waktu penerbitan laporan keuangan tahunan dan laporan audit di Indonesia terdapat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang “Penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik”. Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Regulasi tersebut mengharuskan emiten yang terdaftar di IDX untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan audit dalam waktu 90 hari atau pada akhir bulan ketiga setelah tanggal pelaporan tahunan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

1) Teori Keagenan

Teori agensi, yang dirumuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 (Purnami et al., 2019), menjelaskan hubungan antara pemilik (principals) dan manajer (agents) dalam perusahaan. Pemilik mempekerjakan manajer untuk mengelola perusahaan dan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada mereka. Pihak principal menyediakan informasi yang diproses oleh agen, yang kemudian digunakan dalam pengambilan keputusan. Manajer bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan, tetapi juga memiliki kepentingan pribadi untuk mendapatkan kompensasi sesuai kontrak. Ini menciptakan dua kepentingan berbeda di perusahaan.

Teori agensi digunakan untuk memahami konflik kepentingan antara pemilik dan agen serta dampaknya pada pengelolaan perusahaan. Teori ini mendasari peran komite audit yang membantu pemilik mengawasi agen, terutama dalam penyusunan laporan keuangan. Komite audit berfungsi sebagai mediator antara pemilik dan manajer serta memfasilitasi proses audit eksternal, sehingga laporan keuangan dapat disusun lebih efisien dan tepat waktu sesuai ketentuan OJK.

2) **Teori Signaling**

Signalling theory menjelaskan bagaimana informasi digunakan sebagai sinyal untuk membandingkan perusahaan dan membantu investor menilai kinerja perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa investor dapat memprediksi masa depan perusahaan berdasarkan tindakan yang diambil. *Audit Delay* yang lama mengurangi relevansi informasi dalam laporan keuangan (Hasanah et al., 2021). Keterlambatan penyampaian laporan audit memberikan sinyal negatif kepada investor, menunjukkan potensi masalah dalam perusahaan. Sebaliknya, laporan audit yang tepat waktu memberikan sinyal positif, meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan dengan prospek baik dan kinerja kuat cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu untuk memberikan informasi yang akurat.

3) **Auditing**

Menurut Sukrisno Agoes (2017:4) dalam (Megarani et al., 2022), audit adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan terstruktur oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya. Tujuan utama audit adalah memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

4) **Audit Delay**

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit, rentang waktu tersebut menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia. Semakin lama auditor menyelesaikan laporan auditnya maka *Audit Delay* semakin panjang (Saragih, 2018).

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan}$$

Sumber : Supolo & Satiman, 2024

5) **Komite Audit**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 55/POJK.04/2015 tentang “Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit”, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan 17 komisaris. Emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah Komite}$$

Sumber : Annisa Isabela et al., 2022

6) **Ukuran Perusahaan**

Menurut (Sunarsih et al., 2021), Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Jumlah total aktiva, jumlah penjualan, dan tingkat penjualan rata-rata ditunjukkan oleh ukuran perusahaan, yang menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Sumber : Sari et al., 2020

7) Opini Audit

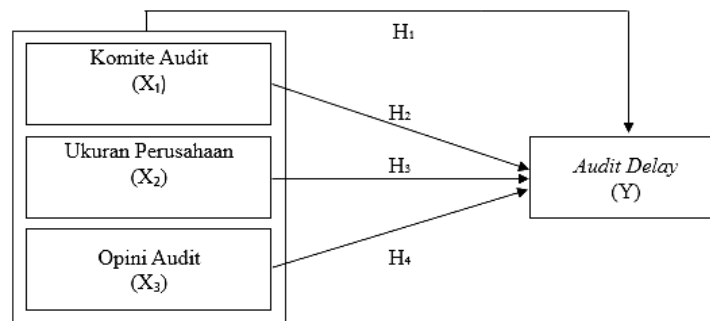
Menurut Arens (2011) dalam Sunarsih et al. (2021), opini audit adalah pernyataan kesimpulan auditor berdasarkan proses audit. Setelah laporan audit diterbitkan, komunikasi antara auditor dan pegawai klien bisa menghasilkan dampak positif atau negatif. Hasil positif terjadi jika ada kesepakatan antara auditor dan klien, sementara hasil negatif muncul jika terjadi ketidaksepakatan. Waktu penyelesaian audit berbeda-beda tergantung jenis opini yang diberikan. Perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian biasanya memerlukan waktu lebih singkat untuk menyelesaikan audit dibandingkan dengan perusahaan yang mendapat opini audit lainnya.

Variabel Opini Audit

Nilai 1 = Perusahaan yang mendapat Opini WTP

Nilai 0 = Perusahaan yang mendapat selain Opini WTP

Sumber : Siahaan et al., 2019



Sumber : Penulis, 2024

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Jumlah Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Berbagai faktor mempengaruhi durasi audit delay, termasuk ukuran perusahaan, jumlah anggota komite audit, opini auditor, dan profitabilitas. Perusahaan besar cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek karena pengawasan yang lebih ketat dan tingkat transparansi yang tinggi. Selain itu, perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian biasanya memiliki audit delay yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian. Penelitian oleh Hasanah et al. (2021) dan Sunarsih et al. (2021) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut secara simultan mempengaruhi audit delay.

H1: Diduga jumlah komite audit, ukuran perusahaan dan opini audit secara simultan berpengaruh pada *Audit Delay*.

2. Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Jumlah anggota komite audit yang lebih banyak dapat mengurangi audit delay. Perusahaan dengan komite audit yang terdiri dari lebih dari tiga orang cenderung menyelesaikan laporan audit lebih cepat karena pengawasan yang lebih efektif dan operasional perusahaan yang lebih efisien. Anggota komite audit yang berkompeten dan berpengalaman juga dapat mengurangi risiko penyimpangan dan kelalaian dalam pengambilan keputusan. Penelitian oleh Annisa Isabela et al. (2022) dan Rajaguk-guk et al. (2022) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

H2 : Diduga jumlah komite berpengaruh pada *Audit Delay*

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap durasi publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang lebih besar cenderung mengalami audit delay yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena total aset yang lebih besar dan tuntutan transparansi yang lebih tinggi. Penelitian sebelumnya oleh Sari et al. (2020) dan Sunarsih et al. (2021) mendukung temuan ini, menunjukkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan durasi audit.

H3 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh pada *Audit Delay*

4. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung mengalami audit delay yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk memproses opini tersebut melalui negosiasi dan perluasan lingkup audit, serta sikap kehati-hatian auditor independen. Penelitian oleh Annisa Isabela et al. (2022) dan Annisa (2022) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa opini audit mempengaruhi durasi audit delay.

H4 : Diduga opini audit berpengaruh pada *Audit Delay*

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Karena dalam melihat hubungan variable dengan objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal) sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono,2019). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan tahunan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang dapat diakses melalui situs website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/id>.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Adapun jumlah perusahaannya adalah sebanyak 45 perusahaan Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan alat statistik Eviews 12. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel yang terdiri dari uji *chow*, uji *hausman* dan uji *Lagerange Multiplier*,

uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, analisis uji regresi data panel dan terakhir uji hipotesis yang terdiri dari uji simultan, koefisien determinasi dan uji parsial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

No	Uji Pemilihan Model	Nilai Probabilitas	Hasil Model
1.	Uji Chow (CEM vs FEM)	0,0000 < 0,05	Uji FEM
2.	Uji Hausman (FEM vs REM)	0,5965 > 0,05	Uji REM
3.	Uji Lagrange Multiplier (CEM vs REM)	(0,0000) < 0,05	Uji REM
Kesimpulan Model			Uji REM

Setelah melakukan tiga percobaan Uji *Chow*, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier*, dapat ditentukan bahwa *Random Effect Model* (REM) adalah model yang paling tepat digunakan untuk memperkirakan data panel ini.

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/17/24 Time: 22:13
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 23
 Total panel (balanced) observations: 115
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.46253	1.617120	6.469856	0.0000
X1	0.042094	0.031139	1.351798	0.1792
X2	-0.201962	0.050723	-3.981660	0.0001
X3	-0.069239	0.043580	-1.588771	0.1150

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.345649	0.7851
Idiosyncratic random	0.180860	0.2149

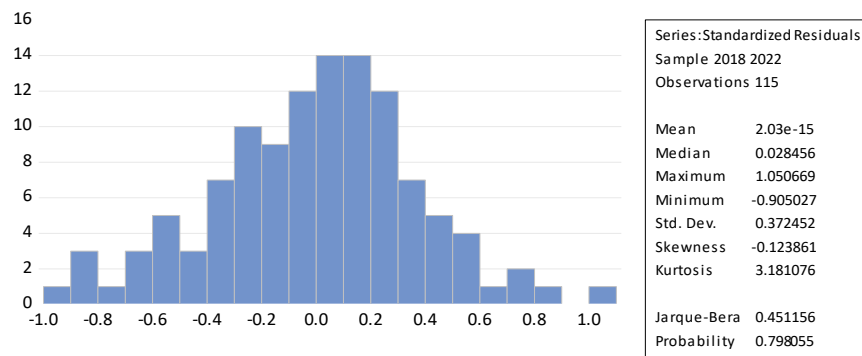
Weighted Statistics

Root MSE	0.177595	R-squared	0.127682
Mean dependent var	0.921131	Adjusted R-squared	0.104106
S.D. dependent var	0.190981	S.E. of regression	0.180767
Sum squared resid	3.627104	F-statistic	5.415746
Durbin-Watson stat	1.416065	Prob(F-statistic)	0.001630

Unweighted Statistics

R-squared	0.382129	Mean dependent var	4.042739
Sum squared resid	15.81414	Durbin-Watson stat	0.324786

2. Uji Normalitas



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Output Eviews 12, data diolah (2024).

Menurut gambar 4.1 hasil uji normalitas, *probability Jarque-Bera* lebih besar dari nilai signifikansi ($0,798055 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan dapat diterima untuk pengujian berikutnya.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 15 Hasil Uji Determinasi (Adjust R2)

R-squared	0.127682
Adjusted R-squared	0.104106
S.E. of regression	0.180767
F-statistic	5.415746
Prob(F-statistic)	0.001630

Sumber : Output Eviews 12, data diolah (2024).

Berdasarkan hasil uji determinasi *Adjusted R2* pada tabel 4.14 di atas, besarnya nilai *Adjusted R-squared* adalah 0.104106. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (jumlah komite audit, ukuran perusahaan, dan opini audit) sebesar 10,41% dapat menjelaskan variabel *Audit Delay*, dan variabel independen lain di luar model penelitian ini sebesar 89,59% yang dapat menjelaskan sisanya mengenai *Audit Delay*.

4. Uji F

Tabel 4. 16 Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.127682
Adjusted R-squared	0.104106
S.E. of regression	0.180767
F-statistic	5.415746
Prob(F-statistic)	0.001630

Sumber : *Output Eviews 12*, data diolah (2024).

Berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung sebesar 5.415746 lebih besar dari F tabel sebesar 2,69, dan nilai signifikansi 0.001630 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara simultan, jumlah komite audit, ukuran perusahaan, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

5. Uji T

Tabel 4. 17 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	10.46253	1.617120	6.469856	0.0000
X1	0.042094	0.031139	1.351798	0.1792
X2	-0.201962	0.050723	-3.981660	0.0001
X3	-0.069239	0.043580	-1.588771	0.1150

Sumber : *Output Eviews 12*, data diolah (2024).

a) Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Jumlah Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* (prob 0,1792 > 0,05; t hitung = 1.351798 < t tabel = 1.98177). Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* karena perannya hanya sebagai pengawas independen yang memilih akuntan publik dan membantu memastikan pelaksanaan audit sesuai standar. Teori agensi menunjukkan perlunya komite audit untuk mengawasi aktivitas manajer, tetapi kewenangan penerbitan laporan audit ada pada auditor. Penelitian ini mendukung temuan Saragih (2018) dan Sari et al. (2020) bahwa jumlah komite audit tidak mempengaruhi ketepatan waktu audit.

b) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* (prob 0.0001 < 0,05; t hitung = 3.981660 > t tabel = 1.98177). Ukuran perusahaan mempengaruhi *Audit Delay* karena perusahaan besar memiliki lebih banyak aktivitas dan transaksi yang kompleks, sehingga membutuhkan lebih banyak prosedur audit dan sampel. Tekanan transparansi juga lebih besar bagi perusahaan dengan profil publik tinggi. Penelitian ini mendukung temuan Sunarsih et al. (2021) dan Sari et al. (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

c) Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* (prob 0.1150 > 0,05; t hitung = 1.588771 < t tabel = 1.98177). Opini audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* karena auditor bekerja secara profesional dan independen. Perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian tetap dapat menyampaikan hasil audit tepat waktu jika auditor sudah memperoleh cukup bukti. Penelitian ini mendukung temuan Absarini & Praptoyo (2021) dan Sunarsih et al. (2021) bahwa opini audit tidak mempengaruhi *Audit Delay*.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jumlah komite audit, ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*.
- 2) Jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
- 3) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
- 4) Opini audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

SARAN

Beberapa saran yang mungkin dapat digunakan peneliti untuk penelitian lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Disarankan agar penelitian berikutnya mencakup perusahaan di sektor lain di Bursa Efek Indonesia, seperti barang konsumen non primer dan infrastruktur, selain yang terdaftar dalam indeks LQ45.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode pengamatan lebih lama untuk menambah jumlah sampel dan mendapatkan gambaran kondisi yang lebih akurat.
3. Penelitian berikutnya diharapkan menambah variabel lain yang mungkin mempengaruhi *Audit Delay*, mengingat rendahnya nilai Adjusted R² dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Absarini, A. C., & Praptoyo, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Penyelesaian Laporan Keuangan dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3732>
- Annisa, D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Liabilitas*, 7(1), 44–54. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.194>
- Annisa Isabela, Dirvi Surya Abbas, & Hesty Ervianni Zulaecha. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Opini Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan ECommerce*, 1(3), 01–15. <https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.373>
- Ekaputri, D., & Apriwenni, P. (2021). *Audit Delay* dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.6, No.(1), 29–44. <https://doi.org/10.14710/jaa.17.1.115-130>
- Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 71– 81. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v11i2.1187>
- Hasanah, F. 'Umdatul, Suhendro, S., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(2), 167–176. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i2.1033>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021a). Standar Audit 700 (Revisi 2021) “Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan.” In *Standar Profesional Akuntan Publik (Vol. 700, Issue Revisi*, pp. 1–52).
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021b). Standar Audit 705 (Revisi 2021) “Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen.” In *Standar Profesional Akuntan Publik (Vol. 705, Issue Revisi*, pp. 1–48). <https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/>
- Kuncaratrah, H. J. (2019). Faktor-Faktor Penentu *Audit Delay* Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 49–67. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i1.9707>
- Megarani, A., Woro Hastuti, A., Suprayitno, A., & Terusan Raya Dieng, J. (2022). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Audit Tenure dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(2), 150–163. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. In *Ojk.Go.Id* (pp. 1–29). <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuanganmikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. In Ojk.Go.Id (pp. 1–13). <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-KuanganBerkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Pratiwi, I., & Ratnaningsih, R. (2020). Pengaruh Peran Komite Audit dan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Pindad (Persero). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 1–22. [http://repository.stei.ac.id/3048/2/BAB 2.pdf](http://repository.stei.ac.id/3048/2/BAB%202.pdf)
- Purnami, N. K. Y., Kurniawan, P. S., & Wahyuni, M. A. (2019). Pengaruh Jenis Industri, Laba dan Rugi Operasi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kecendrungan *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 10(1), 49–60.
- Rajaguk-guk, J. A., Hidayat, H., & Imelda. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Properti Dan RealEstate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016- 2020. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 10(1), 56–64.
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol.1, No.(3), 352–371. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i3.y2018.p352-371>
- Sari, L. Y., Wijaya, R. A., & Pondrial, M. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada *Audit Delay* yang Dimoderasi oleh Reputasi Kap. Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK, 5(2), 20– 26. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i2.112>
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. Jurnal Politeknik Caltex Riau, 12(2), 135–144. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Sulistiani, I., Priyono, N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 8(2), 119– 129.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Supolo, A. D., & Satiman. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. Neraca Manajemen, Ekonomi, Vol. 4 No.(1), 1–12.
- Yuli, S. L. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (ARL). Akuntansi Dewantara, VOL. 5 NO.(3), 93–110